

Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Berpikir terhadap Prestasi Belajar IPA (Fisika) Kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012

Siti Ngatiqoh, Sriyono, Nur Ngazizah
Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Pureworejo
Jalan KHA. Dahlan Purworejo, Jawa Tengah
e_mail: ngatiqoh@gmail.com

Intisari - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan kreativitas berpikir terhadap prestasi belajar IPA (Fisika) kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2011/2012, dilaksanakan bulan Maret sampai Juli 2012. Populasi penelitian adalah seluruh SMP Negeri di Kabupaten Purworejo yang berjumlah 43 sekolah. Sampel penelitian 10 sekolah dipilih menggunakan teknik *proportional cluster random sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi parsial dan regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh motivasi berprestasi dan kreativitas berpikir terhadap prestasi belajar IPA (Fisika). Motivasi berprestasi memberikan sumbangan efektif sebesar 3,3%, sedangkan kreativitas berpikir sebesar 2,1%. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPA (Fisika) sebesar 3,6% sedangkan pengaruh kreativitas berpikir sebesar 2,3%, secara bersama-sama motivasi berprestasi dan kreativitas berpikir berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA (Fisika) sebesar 5,6% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *motivasi berprestasi, kreativitas berpikir, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran adalah menghasilkan siswa yang mempunyai semangat untuk terus belajar seumur hidup, penuh rasa ingin tahu untuk menambah ilmu. Kunci untuk mewujudkan semua itu adalah adanya motivasi yang kuat dan terpelihara dalam diri siswa untuk belajar. Suciati dkk (2002:39) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa menentukan proses dan hasil belajarnya. Motivasi disebut juga dorongan dalam diri seseorang untuk dapat mencapai tujuannya. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Dengan adanya motivasi maka siswa akan berusaha rajin belajar untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Selain motivasi berprestasi, salah satunya lagi dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas. Seseorang yang memiliki kreativitas berpikir tinggi juga memiliki tingkat intelegensi yang tinggi pula, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada umumnya. Itulah yang terjadi pada lingkungan kita. Karena seseorang yang kreatif, dia lebih kritis. Apabila sikap kritis itu terjadi dalam suasana belajar, maka dia akan lebih aktif bertanya karena dia merasa selalu ingin tahu. Dampaknya adalah menjadi banyak pengetahuan sehingga lebih unggul dan berprestasi.

Kreativitas berpikir dan motivasi berprestasi merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan dapat juga menghambat prestasi belajar IPA (Fisika). Untuk mengembangkan kreativitas diri serta kreativitas berpikir seorang siswa diperlukan dorongan. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa dorongan disebut juga motivasi. Munandar (2009:37) menyebutkan bahwa dorongan tersebut merupakan motivasi primer untuk kreativitas individu. Jadi motivasi merupakan kebutuhan pokok yang diperlukan pada siswa yang kreatif. Torrance dalam Asrori

(2007) juga mengungkapkan agar potensi kreatif individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi dalam diri individu itu sendiri. Untuk itu, kreativitas berpikir dan motivasi berprestasi dipilih sebagai variabel yang diteliti, hal ini dikarenakan objek kajian yang dipelajari dalam IPA (Fisika) bersifat abstrak (fakta, konsep, operasi, prinsip), terdapat pemecahan masalah, serta adanya pengertian yang masih lemah dan belum bermakna dalam memahami konsep Fisika. Sehingga siswa menganggap bahwa fisika itu mata pelajaran yang sulit. Atas pemikiran itulah siswa masih kesulitan dalam mempelajari materi-materi yang terdapat pada pelajaran IPA (Fisika).

LANDASAN TEORI

A. *Hakikat Motivasi dan Motivasi Berprestasi*

Motivasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008: 973) berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Uno (2002:1) mendefinisikan motivasi sebagai “dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dorongan”. Menurut Hull dalam Suciati dkk (2002:33) konsep motivasi dijelaskan sebagai “dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup”. “Harapan adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu. Salah satu jenis harapan adalah motif berprestasi, ialah harapan untuk memperoleh kepuasan dalam penguasaan perilaku” (Hamalik, 2005:110).

B. Hakikat Kreativitas Berpikir

Kreatif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008: 760) adalah memiliki daya cipta. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Utami Munandar dalam Asrori (2007) "Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan".

C. Prestasi belajar IPA (Fisika)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002: 895) adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan di mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Poerwanto dalam Hamdu (2011:98) prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport". Jadi prestasi belajar IPA (Fisika) adalah nilai-nilai IPA (Fisika) yang diperoleh siswa setelah ia menempuh serangkaian usaha atau berupa tes hasil belajar yang nantinya tertera pada buku raport.

METODE PENELITIAN

Penelitian *ex-post facto* ini dilakukan di SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo pada bulan Maret hingga Juli 2012. Populasinya seluruh siswa SMP N se-Kabupaten Purworejo sebanyak 43 sekolah sedangkan sampelnya sejumlah 380 siswa yang diperoleh dari 10 sekolah dengan teknik *proportional cluster random sampling*. Motivasi berprestasi sebagai X_1 , kreativitas berpikir sebagai X_2 dan prestasi belajar sebagai Y . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket untuk motivasi berprestasi, tes terbuka untuk kreativitas berpikir dan tes hasil UKK murni untuk mengukur prestasi belajar IPA.

Instrumen berupa angket motivasi berprestasi untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, sedangkan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa digunakan tes terbuka. Uji validitas dengan syarat minimum korelasi positif $r = 0,3$. Kemudian uji reliabilitas dengan indeks realibilitas sebesar 0,50.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, homosidensitas, independensi dan kecocokan model. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh antar variabel digunakan analisis regresi linier. Untuk mengetahui pengaruh X_1 terhadap Y atau X_2 terhadap Y digunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan untuk mengetahui pengaruh $X_1 X_2$ terhadap Y dengan analisis regresi linier ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Skor Motivasi berprestasi

Skor motivasi berprestasi terhadap pelajaran Fisika dapat dilihat pada tabel 1 dibawah, menyebar antara 46 sampai 90 dengan rata-rata 69,14 standar deviasi 7,864 dan skor total 26274. Median dan Modus skor tersebut masing-masing 70 dan 69.

B. Skor Kreativitas Berpikir

Skor kreativitas berpikir terhadap pelajaran IPA (Fisika) yang menyebar antara 6 sampai 21 dengan rata-rata 14.09 standar deviasi 3,016 dan skor totalnya 5353. Median dan Modus skor tersebut masing-masing 14 dan 14. Data tersebut terlihat pada tabel 1.

C. Skor Prestasi Belajar IPA (Fisika)

Dari skor prestasi belajar IPA (Fisika) diperoleh skor total 4658 dengan skor tertinggi 25 dan skor terendah 4, sedangkan rata-rata skor prestasi adalah 12,26. Median dan modus skor tersebut masing-masing 12,00 dan 12 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	x1	x2	Y
N	Valid Missing	380 0	380 0
Mean	69.14	14.09	12.26
Std. Error of Mean	.403	.155	.188
Median	70.00	14.00	12.00
Mode	69	14	12
Std. Deviation	7.864	3.016	3.664
Variance	61.837	9.098	13.421
Skewness	-.355	-.055	.254
Std. Error of Skewness	.125	.125	.125
Kurtosis	-.059	-.506	.185
Std. Error of Kurtosis	.250	.250	.250
Range	44	15	21
Minimum	46	6	4
Maximum	90	21	25
Sum	26274	5353	4658

D. Pembahasan

Tabel 2. Regresi Regresi Linear X_1 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	183.198	1	183.198	14.122	.000 ^a
Residual	4903.528	378	12.972		
Total	5086.726	379			

Tabel 3. Regresi Linear X_2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	117.859	1	117.859	8.966	.003 ^a
Residual	4968.868	378	13.145		
Total	5086.726	379			

Tabel 4. Regresi Linear X_1, X_2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	285.849	2	142.924	11.223	.000 ^a
Residual	4800.877	377	12.734		
Total	5086.726	379			

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar sebesar 3,6%, pengaruh kreativitas berpikir terhadap prestasi belajar sebesar 2,3%, sedangkan pengaruh motivasi berprestasi bersama-sama kreativitas berpikir terhadap prestasi belajar sebesar 5,6%.

Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPA (Fisika) dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan $Y = 6,145 + 0,088 X_1$ harga $F = 14,122$ dan probabilitas 0,000. Untuk kreativitas adalah $Y = 9,654 + 0,185 X_2$. Harga F hitung sebesar 8,966 dengan probabilitas 0,003. Sedangkan

pengaruh keduanya dinyatakan dengan persamaan $Y = 3,961 + 0,085X_1 + 0,173X_2$.

Pemberian motivasi berprestasi diperlukan untuk mendorong agar belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula hal ini dikarenakan koefisien regresi linier bersifat positif yang artinya setiap peningkatan motivasi maka juga meningkatkan prestasi.

Belajar IPA juga memerlukan kreativitas berpikir sehingga siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri dan tidak selalu tergantung pada guru. Setiap individu memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda. Terdapat dua cara berpikir yaitu cara berpikir divergen atau menyebar dan berpikir konvergen yaitu cara berpikir individu yang menganggap hanya ada satu jawaban benar. Seperti telah diterangkan sebelumnya, bahwa untuk meningkatkan kreativitas itu diperlukan motivasi. Motivasi merupakan kebutuhan primer dalam hal ini.

Motivasi berprestasi dan kreativitas berpikir keduanya berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA (Fisika), walaupun pengaruhnya terlihat kecil. Hal ini disebabkan karena yang mempengaruhi prestasi belajar tidaklah hanya terdiri dari dua faktor tersebut, tetapi masih banyak faktor-faktor lainnya.

Pertama, sebelum instrumen dibagikan kepada siswa, instrumen diujikan terlebih dahulu, kondisi di lapangan ketika penelitian dilakukan, waktu yang diberikan kepada responden terlalu sedikit sehingga banyak soal yang dijawab tanpa membaca pertanyaan yang ada. Karena instrumen berupa angket, bisa saja responden berpikir tidak perlu menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh karena hal itu tidak akan mempengaruhi nilai IPA mereka di kelas.

Kejenuhan juga mungkin terjadi karena waktu yang diberikan kepada peneliti hanya dua jam pelajaran. Waktu itu digunakan untuk mengerjakan lima instrumen berbeda secara bergantian pada hari yang sama. Ketika angket disebarkan kepada siswa pada jam terakhir, siswa merasa jenuh dan kelelahan. Tentu saja hal itu berpengaruh terhadap hasil jawaban yang diberikan oleh siswa, mereka sudah jenuh dan tidak konsentrasi ketika mengerjakannya.

Kondisi seperti ini juga terjadi pada tes kreativitas berpikir yang digunakan untuk mengukur kemampuan divergen siswa. Ketika siswa sudah terlalu banyak mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, maka siswa merasa lelah dan jenuh. Selain itu juga ada siswa yang merasa tes ini tidak penting bagi mereka sehingga mereka mengabaikan kesungguhan menjawab soal. Hal-hal semacam inilah yang terjadi di lapangan ketika penelitian dilakukan. Untuk kreativitas berpikir, hal ini juga disebabkan berpikir di sini berhubungan dengan prestasi belajar siswa di kelas. Untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi di kelas, seorang siswa tidaklah harus memiliki kreativitas yang tinggi pula. Walaupun memang dari hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh. Artinya, kreativitas berpikir dalam proses pembelajaran tidak begitu dominan. Disamping semua hal yang telah dituliskan di atas, ada beberapa hal yang ikut beselain itu berperan terhadap prestasi belajar IPA (Fisika).

Dalam pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi/hasil belajar. Menurut para ahli faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi kesehatan jasmani, panca indera, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu disebutkan beberapa faktor yang telah diteliti dan mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi: sikap siswa, minat belajar, konsep diri, tingkat pendidikan keluarga/orangtua, perhatian orangtua, intensitas belajar, motivasi, motivasi berprestasi, intelegensi, cara/gaya belajar siswa, lingkungan belajar, gaya berpikir, kreativitas, dan kreativitas berpikir. Variabel-variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang telah diteliti sebelumnya.

Terdapat empat belas variabel yang telah disebutkan di atas yang apabila dibuat sama rata masing-masing variabel berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA (Fisika), dan sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel tersebut rata-rata sebesar 7,14%. Dari empat belas variabel tersebut, dua variabel menjadi variabel bebas dalam penelitian ini, yakni motivasi berprestasi yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 3,6% terhadap prestasi belajar IPA (Fisika), dan kreativitas berpikir yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 2,3% terhadap prestasi belajar IPA (Fisika). Sumbangan yang diberikan oleh motivasi berprestasi dapat dikatakan cukup besar terhadap prestasi karena variabel ini memberikan setengah dari porsi sempurna. Sedangkan untuk kreativitas berpikir, sumbangan yang diberikan tersebut sebesar 2,3% dapat dikatakan sedang karena kreativitas berpikir tidak mendominasi sumbangan terhadap prestasi belajar IPA (Fisika).

Berdasarkan semua apa yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas motivasi berprestasi dan kreativitas berpikir termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini tidak dapat dilihat hanya dari persentase yang terlihat kecil atau sedikit saja, namun karena disebabkan pula oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar tidak hanya terdiri dari motivasi berprestasi dan kreativitas tersebut, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPA (Fisika) siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 3,6%.
2. Ada pengaruh kreativitas berpikir terhadap prestasi belajar IPA (Fisika) siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 2,3%.
3. Ada pengaruh motivasi berprestasi dan kreativitas berpikir terhadap prestasi belajar IPA (Fisika) siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 5,6%. Dengan sumbangan efektif motivasi berprestasi sebesar 3,3% dan sumbangan efektif kreativitas berpikir sebesar 2,1%.

I. PUSTAKA

- [1] Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. 2007.
- [2] Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- [3] Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- [4] Hamdu Ghullam. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Tasikmalaya)*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1.
- [5] Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- [6] Suciati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2002.
- [7] Uno, Hamzah B.. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.